



Analisis Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Operator, dan Pengendalian Internal terhadap Akurasi Laporan Penjualan Tunai BBM SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam

Haikal Dzikri Daulay^{1*}, Muhammad Syukri Albani Nasution²,

Nur Ahmadi Bi Rahmani³

haikaldaulay26@gmail.com^{1*}, muhammadsyukrialbani@uinsu.ac.id², nurahmadi@uinsu.ac.id³

^{1,3}Program Studi Akuntansi Syariah

²Program Studi Hukum Islam

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Received: 01 03 2026. Revised: 11 03 2026. Accepted: 31 03 2026.

Abstract : This study aims to analyze the implementation of accounting information system digitalization, operator competency, and internal control in improving the accuracy of fuel cash sales reports at the 14.205.1135 Lubuk Pakam gas station. The background of the study shows that there are still discrepancies in sales reports, data input errors, and weak internal verification due to the use of a semi-digital system. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that the digitalization of the accounting system has helped improve the accuracy of transaction recording, but is not optimal due to the continued manual recording process. Operator competency also affects the level of report accuracy because basic technological and accounting knowledge is still limited. Internal control has been implemented, but requires strengthening, especially in the aspects of verification and segregation of duties. This study concludes that these three variables are interrelated in realizing accurate and reliable fuel cash sales reports.

Keywords : Digitalization Accounting Information System, Operator Competency, Internal Control.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi operator, dan pengendalian internal dalam meningkatkan akurasi laporan penjualan tunai BBM pada SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam. Latar belakang penelitian menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian laporan penjualan, kesalahan input data, serta lemahnya verifikasi internal akibat penggunaan sistem semi-digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi telah membantu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, tetapi belum optimal karena masih adanya proses pencatatan manual. Kompetensi operator juga memengaruhi tingkat akurasi laporan karena pengetahuan teknologi dan akuntansi dasar masih terbatas. Pengendalian internal telah berjalan, namun membutuhkan penguatan terutama pada aspek verifikasi dan pemisahan tugas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut saling

berhubungan dalam mewujudkan laporan penjualan tunai BBM yang akurat dan andal.

Kata Kunci : Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Operator, Pengendalian Internal.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam operasional berbagai sektor industri, termasuk sektor ritel bahan bakar minyak (BBM). Digitalisasi tidak hanya menjadi tren, tetapi menjadi kebutuhan strategis bagi organisasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan informasi. (Tan, A. W., Ambouw, N. E., & Kustiwi, I. A. 2024). Pada perusahaan yang memiliki intensitas transaksi tinggi seperti Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), penerapan teknologi digital berperan penting dalam menjamin kecepatan pencatatan, keamanan data, dan ketepatan pelaporan. Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan proses perubahan dari pencatatan manual menjadi sistem berbasis teknologi digital yang bertujuan meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi dalam pengolahan data transaksi. (Dewi, G. A., Wulandari, A. A., & Sanjiwani, P. D. 2024). Sistem yang terdigitalisasi memungkinkan otomatisasi pencatatan, integrasi data, dan pengurangan human error. Dalam konteks SPBU, digitalisasi membantu menghubungkan mesin dispenser dengan aplikasi penjualan sehingga jumlah liter dan nilai transaksi dapat tercatat secara otomatis.

Digitalisasi juga menyediakan audit trail dan pemantauan *real-time* yang mendukung transparansi dan keandalan laporan keuangan (Miranti, Y. B. A., & Hwihanus, H. 2024). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu komponen utama yang mendukung proses tersebut, karena sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. (Asri Febriani, A. N., Santoso, R. A., & Fitriana, F. 2024). SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam merupakan salah satu SPBU yang saat ini berada pada tahap transisi menuju digitalisasi penuh. Meskipun sebagian alat seperti dispenser BBM telah terintegrasi dengan sistem digital, namun proses pencatatan penjualan dan penyusunan laporan harian masih dilakukan secara semi-manual. Kondisi ini menimbulkan berbagai potensi permasalahan, seperti ketidaksesuaian antara jumlah liter yang terjual dengan saldo kas tunai, keterlambatan penyusunan laporan harian, serta kesalahan input yang dilakukan operator. Permasalahan-permasalahan tersebut pada umumnya muncul akibat ketidaksiapan sumber daya manusia, terutama operator, dalam mengadaptasi teknologi digital yang digunakan.

Operator dituntut untuk tidak hanya memahami cara kerja mesin dan aplikasi pencatatan transaksi, tetapi juga memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep dasar akuntansi dan pengendalian transaksi. Kompetensi operator merujuk pada kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki dalam menjalankan sistem digital dan melakukan pencatatan transaksi dengan benar. Kompetensi ini mencakup pemahaman teknologi, ketelitian dalam input data, serta pemahaman dasar akuntansi dan prosedur operasional. Operator SPBU yang kompeten mampu meminimalkan kesalahan input, mengoperasikan aplikasi secara efektif, serta memahami prosedur verifikasi dan pengendalian transaksi. Kompetensi yang rendah berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan ketidaksesuaian stok (Sugiarti, & Setyowati, H. 2023). Selain aspek teknologi dan kompetensi operator, efektivitas pengendalian internal juga menjadi faktor yang sangat menentukan akurasi laporan penjualan.

Pengendalian internal adalah sekumpulan kebijakan dan prosedur yang mempunyai fungsi untuk melindungi aset suatu perusahaan dari seluruh tindakan penyelewengan, memberikan jaminan informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya serta memastikan seluruh peraturan/ undang-undang serta kebijakan manajemen sudah ditaati atau sesuai dengan semestinya (Hidayah, W., Nasution, M. S. A., & Harmain, H. 2024). Pengendalian internal berfungsi sebagai alat untuk meminimalkan risiko kesalahan, kecurangan, dan manipulasi data. (Febriani, A., Natasya, A., Santoso, R. A., & Fitriana, F. 2024). Pada SPBU, transaksi penjualan BBM dilakukan secara tunai, sehingga pengawasan lebih diperlukan agar setiap transaksi tercatat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun dalam praktiknya, beberapa kelemahan masih ditemukan seperti belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis terkait proses verifikasi digital dan manual secara terpadu, serta belum optimalnya pemisahan tugas antara operator, kasir, dan supervisor. Situasi ini memperbesar peluang terjadinya ketidaksesuaian laporan atau simpangan data ketika dilakukan rekonsiliasi antara laporan aplikasi, stok fisik BBM, dan catatan kas.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat peran SPBU sebagai unit bisnis yang tidak hanya melayani masyarakat dalam penyediaan energi, tetapi juga harus memastikan keandalan dan akurasi laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan penjualan harian merupakan dasar dalam penghitungan pendapatan, pengelolaan persediaan BBM, dan penyaluran hasil penjualan kepada pihak Pertamina. Kesalahan dalam laporan penjualan dapat berdampak pada terganggunya pertanggungjawaban operasional, kerugian finansial, hingga risiko temuan audit. Dalam perspektif Islam, pencatatan transaksi memiliki dasar normatif yang kuat sebagaimana

ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 282 yang memerintahkan agar setiap transaksi dicatat secara jelas dan benar. Akuntansi syariah memandang sistem informasi akuntansi sebagai instrumen pertanggungjawaban (accountability) yang tidak hanya bersifat horizontal kepada pemilik dan pemangku kepentingan, tetapi juga vertikal kepada Allah SWT.

Prinsip pencatatan transaksi sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah (2): 282 menjadi landasan normatif bahwa setiap aktivitas ekonomi harus terdokumentasi secara jelas untuk menghindari sengketa dan ketidakadilan. Selain itu, QS. Al-Muṭaffifin (83): menegaskan larangan mengurangi takaran dan timbangan, yang dalam konteks akuntansi modern dapat dimaknai sebagai larangan manipulasi atau distorsi informasi keuangan. Laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya, bebas dari unsur *tadlīs* (penipuan) dan *gharar* (ketidakjelasan). Konsep amanah sebagaimana disebutkan dalam QS. An-Nisā' (4): 58 menjadi dasar etis dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Dalam kerangka *maqāṣid al-syarī'ah*, menjaga harta (*ḥifz al-māl*) merupakan salah satu tujuan utama syariah. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal, pemisahan tugas, verifikasi transaksi, serta audit trail digital merupakan bentuk implementasi modern dari prinsip *hisbah*, yaitu mekanisme pengawasan untuk menjaga keadilan ekonomi. Penelitian dalam bidang akuntansi syariah menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan pengendalian internal dan nilai etika Islam berpengaruh terhadap peningkatan kualitas dan keandalan laporan keuangan.

Prinsip ini menunjukkan bahwa akurasi dan transparansi dalam pelaporan keuangan bukan hanya kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan secara manajerial, tetapi juga memiliki signifikansi dalam perspektif akuntansi syariah yang menekankan amanah, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pengelolaan harta. Beberapa penelitian sebelumnya telah menegaskan bahwa digitalisasi sistem informasi dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan, namun implementasi di lapangan seringkali terkendala oleh faktor kompetensi sumber daya manusia dan lemahnya pengendalian internal. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara digitalisasi SIA, kompetensi operator, dan pengendalian internal pada SPBU menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam dipilih sebagai objek penelitian karena berada pada fase transisi menuju digitalisasi penuh dan menghadapi kendala nyata terkait akurasi laporan penjualan tunai. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual operasional SPBU dalam konteks digitalisasi dan menawarkan rekomendasi strategis bagi pengelola SPBU untuk meningkatkan akurasi

laporan penjualan, efisiensi operasional, dan kualitas pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi operator, serta pengendalian internal pada SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara kontekstual dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan untuk menguji hubungan statistik antarvariabel. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai proses operasional dan pengelolaan sistem pencatatan penjualan BBM berbasis digital di SPBU tersebut. Penelitian dilaksanakan di SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam dengan objek penelitian yang meliputi penerapan digitalisasi sistem pencatatan penjualan, kompetensi operator dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, serta pengendalian internal yang diterapkan dalam kegiatan operasional SPBU. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SPBU tersebut telah mengadopsi sistem digital dalam pencatatan transaksi penjualan BBM sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, terutama pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses operasional dan pencatatan transaksi penjualan BBM. Informan dalam penelitian ini terdiri atas manajer SPBU, operator SPBU, serta bagian administrasi. Pemilihan informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam terkait implementasi sistem digital, kompetensi sumber daya manusia, serta mekanisme pengendalian internal yang berjalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait penerapan sistem informasi akuntansi digital, kendala yang dihadapi operator, serta efektivitas pengendalian internal. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional SPBU dan penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan transaksi penjualan BBM, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan meningkatkan keabsahan temuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi di SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam sudah mulai diterapkan, namun belum sepenuhnya optimal. Mesin

dispenser sudah terhubung dengan perangkat digital sehingga jumlah liter BBM yang keluar dapat langsung terbaca sistem. Namun, proses rekapitulasi akhir shift dan penyusunan laporan harian masih dilakukan secara manual oleh operator. Digitalisasi yang belum berjalan sepenuhnya menyebabkan data transaksi yang dihasilkan masih berpotensi mengalami ketidaksesuaian. Misalnya, adanya perbedaan antara jumlah liter yang tercatat pada sistem dengan data yang diinput operator pada laporan manual. Hal ini terjadi karena operator masih harus memindahkan data dari sistem ke dalam formulir rekap manual, sehingga risiko kesalahan input cukup tinggi.

Meskipun demikian, digitalisasi tetap memberikan dampak positif. Operator mengakui bahwa sistem digital membantu mempercepat pencatatan transaksi dan meminimalkan praktik manipulasi data. Audit trail digital juga memudahkan supervisor dalam menelusuri transaksi per shift dan mendeteksi adanya ketidaksesuaian laporan. Dalam jangka panjang, sistem digital berpotensi meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan apabila diintegrasikan secara penuh. Namun, efek digitalisasi belum maksimal karena beberapa keterbatasan sistem, seperti koneksi yang terkadang tidak stabil, perangkat digital yang tidak selalu sinkron, dan keterbatasan fitur aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada perangkat teknologi, tetapi juga kesiapan organisasi dalam menyediakan sarana pendukung yang memadai.

Faktor kompetensi operator menjadi salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini. Operator merupakan pihak yang bertanggung jawab langsung dalam melakukan input data transaksi dan penyusunan laporan harian. Namun, hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebagian operator belum sepenuhnya menguasai aplikasi digital yang digunakan, baik dari segi fitur maupun prosedur sinkronisasi data. Kesalahan input data seperti salah memasukkan nominal pendapatan tunai, salah mencatat jumlah liter per shift, hingga lupa memperbarui sinkronisasi sistem masih sering terjadi. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman operator terkait mekanisme aplikasi serta minimnya latar belakang akuntansi dasar. Operator lebih banyak mengandalkan kebiasaan kerja daripada prosedur baku yang ditetapkan.

Kompetensi yang terbatas juga terlihat dari ketidakmampuan sebagian operator dalam membedakan transaksi yang harus dicatat secara otomatis dan manual. Dalam beberapa kasus, operator melakukan pencatatan ganda karena belum memahami bahwa sistem telah merekam transaksi secara otomatis. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada operator dinilai belum optimal. Pelatihan lebih banyak difokuskan pada cara mengoperasikan mesin dispenser, bukan pada pemahaman sistem informasi akuntansi dan pentingnya akurasi laporan keuangan.

Akibatnya, operator cenderung menganggap pencatatan sebagai rutinitas teknis, bukan proses yang memengaruhi keuangan SPBU secara keseluruhan. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Sistem digital yang canggih sekalipun tetap berisiko menghasilkan laporan yang tidak akurat apabila operator tidak memiliki keterampilan teknis dan akuntansi yang memadai.

Pengendalian internal di SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam sudah diterapkan melalui beberapa mekanisme, seperti verifikasi shift oleh supervisor, rekonsiliasi stok BBM dengan laporan penjualan, pemisahan tugas antara operator dan kasir, serta pencatatan pendapatan harian pada aplikasi. Namun, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal karena penerapan SOP belum dilakukan secara konsisten. Supervisor melakukan pengecekan terhadap laporan shift setiap pergantian operator, namun tidak seluruh transaksi diverifikasi secara mendalam. Sebagian verifikasi hanya dilakukan berdasarkan nilai total tanpa membandingkan detail transaksi antara aplikasi dan laporan manual. Hal ini menyebabkan beberapa ketidaksesuaian baru diketahui saat rekonsiliasi akhir hari.

Selain itu, SOP terkait pengendalian internal, terutama verifikasi digital, belum terdokumentasi dengan jelas. Operator menjalankan prosedur berdasarkan kebiasaan dan arahan lisan, bukan berdasarkan standar tertulis yang baku. Kondisi ini dapat memicu ketidakteraturan dalam pencatatan dan memperbesar potensi kesalahan. Meski demikian, aktivitas pengendalian seperti rekonsiliasi stok BBM fisik dengan data aplikasi sudah berjalan dengan baik. SPBU melakukan pengecekan stok setiap akhir shift, dan hasilnya dibandingkan dengan laporan aplikasi. Ini membantu mengidentifikasi apakah terdapat kebocoran BBM, kesalahan input, atau selisih stok akibat kesalahan pencatatan. Pengendalian internal mendukung akurasi laporan, namun masih perlu penguatan pada aspek monitoring, dokumentasi SOP, dan standarisasi proses verifikasi untuk mengurangi risiko kesalahan laporan harian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi operator, dan pengendalian internal memiliki keterkaitan yang kuat dalam memengaruhi akurasi laporan penjualan tunai BBM. Digitalisasi sistem informasi akuntansi mempermudah proses pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan, namun belum dapat berfungsi secara optimal apabila tidak didukung oleh kompetensi operator yang memadai. Operator yang kompeten mampu mengoptimalkan pemanfaatan sistem digital sekaligus menjalankan prosedur pengendalian internal dengan benar, sementara pengendalian internal

berperan sebagai mekanisme penjamin keandalan data yang melindungi laporan penjualan dari kesalahan yang bersumber dari keterbatasan operator maupun kelemahan sistem. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut tidak dapat dipisahkan, karena akurasi laporan penjualan tunai BBM hanya dapat dicapai apabila SPBU memiliki sistem digital yang baik, operator yang terlatih, serta pengendalian internal yang kuat dan diterapkan secara konsisten.

Hasil penelitian pada SPBU 14.205.1135 Lubuk Pakam menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi dalam meningkatkan akurasi laporan penjualan tunai, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi operator, dan pengendalian internal memiliki keterkaitan yang kuat dalam memengaruhi akurasi laporan penjualan tunai BBM. Digitalisasi mempermudah proses pencatatan dan mengurangi risiko kesalahan, namun belum optimal apabila tidak didukung oleh kompetensi operator dan pengendalian internal yang efektif. Dalam perspektif akuntansi syariah, sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pencatatan, tetapi sebagai sarana pertanggungjawaban amanah atas pengelolaan harta. QS. Al-Baqarah (2): 282 menegaskan pentingnya pencatatan transaksi secara benar dan sistematis.

Implementasi digitalisasi yang memungkinkan pencatatan real-time dan audit trail mencerminkan prinsip transparansi (al-shafāfiyyah) dan kejujuran (ṣidq). Lebih lanjut, QS. Al-Muṭaffifin (83): 1–3 melarang praktik pengurangan takaran dan timbangan. Dalam konteks laporan penjualan, setiap ketidaksesuaian data, manipulasi nominal, atau kesalahan yang disengaja bertentangan dengan prinsip keadilan (‘adl). Oleh karena itu, kompetensi operator menjadi faktor penting dalam menjaga integritas laporan. Konsep amanah sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nisā’ (4): 58 menunjukkan bahwa pengelolaan transaksi penjualan tunai merupakan tanggung jawab moral yang harus dipertanggungjawabkan. Pengendalian internal melalui pemisahan tugas, verifikasi transaksi, dan rekonsiliasi stok mencerminkan implementasi konsep hisbah dalam konteks modern. Studi empiris menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi, pengendalian internal, dan nilai etika Islam berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan Syariah

Selanjutnya, temuan mengenai peran kompetensi operator dan pengendalian internal menunjukkan adanya dimensi etika dan moral syariah yang kuat dalam proses penyusunan laporan penjualan. Operator diposisikan sebagai pemegang amanah dalam menjaga harta (ḥifz al-māl), sehingga kesalahan pencatatan akibat kelalaian atau rendahnya kompetensi tidak hanya berdampak secara teknis, tetapi juga mencerminkan lemahnya internalisasi nilai amanah dan

tanggung jawab. Pengendalian internal yang diterapkan melalui pemisahan tugas, verifikasi transaksi, dan rekonsiliasi laporan merepresentasikan konsep hisbah sebagai mekanisme pengawasan untuk mencegah kecurangan (gharar dan khiyānah) serta menjaga keadilan (‘adl) dalam aktivitas ekonomi. Dengan demikian, sinergi antara digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi operator, dan pengendalian internal yang berlandaskan nilai maqāsid al-syarī‘ah, khususnya dalam menjaga harta, berkontribusi dalam mewujudkan kemaslahatan melalui laporan penjualan tunai yang akurat, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi maupun etis.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi berkontribusi dalam meningkatkan akurasi laporan penjualan tunai BBM melalui pencatatan yang lebih cepat, sistematis, dan transparan, meskipun implementasinya belum optimal karena masih adanya proses manual yang memicu potensi kesalahan input. Kompetensi operator menjadi faktor yang sangat menentukan, di mana keterbatasan pemahaman teknologi dan akuntansi dasar menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan dan rekapitulasi laporan. Pengendalian internal telah diterapkan, namun belum berjalan maksimal karena lemahnya konsistensi verifikasi serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang baku. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa akurasi laporan penjualan tidak hanya dipengaruhi oleh digitalisasi, tetapi sangat bergantung pada sinergi antara digitalisasi sistem informasi akuntansi, kompetensi operator, dan pengendalian internal. Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penegasan bahwa sistem semi-digital justru dapat menjadi sumber risiko kesalahan baru, serta pentingnya integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan pengendalian internal dalam perspektif akuntansi syariah yang menekankan nilai amanah, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almeida, F., Donato, H., & Pinto, A. (2025). Impact of digitalization on SMEs’ performance: The mediating role of data analytics capabilities. *Digital Transformation and Society*, 2(1). <https://doi.org/10.1108/DTS-11-2024-0240>.
- Anisyyah, S. N. (2024). Pengaruh digitalisasi dan kinerja pegawai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *J-CEKI*, 4(1). <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.6285>.
- Asri Febriani, A. N., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis sistem informasi

- akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja karyawan berdasarkan literature review. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 29139.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29139>.
- Cofa, S. M., Yusliana, Y., & Yunina, F. (2025). Pengaruh penerapan sistem pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Pemerintah Provinsi Aceh. *AKUNTANSI* 45, 6(2), 90–104. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i2.4829>
- Dewi, G. A., Wulandari, A. A., & Sanjiwani, P. D. (2024). Digitalisasi sistem informasi akuntansi pada kinerja dan keberlanjutan UMKM. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2).
<https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v7i2.1717>.
- Elmaasrawy, H. E. (2024). Integrating Internet of Things (IoT) into accounting information systems: Opportunities and challenges. *International Journal of Accounting Information Systems*, 44, 100651. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100651>.
- Endarwati, E., Pahlevi, R. W., Putri, A. K., & Dwiarti, R. (2025). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai intervening. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.34005/akrual.v7i1.5126>
- Febriani, A., Natasya, A., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kinerja karyawan berdasarkan literature review terindeks SINTA tahun 2018–2023. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 6640–6648. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29139>
- Fitria, B. A., & Raharjo, Y. (2024). Digitalisasi proses verifikasi transaksi menggunakan sistem informasi akuntansi. *JAMEK*, 3(1). <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2194>.
- Hidayah, W., Nasution, M. S. A., & Harmain, H. (2024). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sejati Inter-Trans Logistic Medan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1720>.
- Larissa, A., & Juliarsa, G. (2024). Kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 993–1004.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p12>.
- Maulana, A. R., & Kustiwi, I. A. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi di era digital. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 35–41.
<https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.660>.
- Miranti, Y. B. A., & Hwihanus, H. (2024). Penerapan SIA, sistem pengendalian internal, dan

- kompetensi SDM pada kualitas laporan keuangan Pemda di Kabupaten Grobogan. Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara, 1(4), <https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.87>.
- Najmuddin, A. B., et al. (2024). Transformasi sistem informasi akuntansi digital untuk pengendalian dan pencegahan fraud. Jurnal Akasia, 5(2). <https://doi.org/10.31294/akasia.v5i2.10073>.
- R.W.H., R. J. H., Widiawati, H. S., & Kurniawan, A. (2025). Peran standar akuntansi, sistem informasi, pengendalian internal, dan kompetensi SDM dalam kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4(3), 1521–1531. <https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1011>
- Sahlan, F., Hajar, N. I., & Pracita, S. (2024). Enhancing accounting students' competencies through digital accounting information system design. E-Jurnal Akuntansi, 34(12). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i12.p16>.
- Sampaio, C., & Silva, R. (2025). Digital transformation in accounting: An assessment of automation and AI integration. International Journal of Financial Studies, 13(4), 206. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040206>.
- Sampetoding, E. A. M., Uksi, R., & Pongtambing, Y. S. (2023). Transformasi sistem informasi akuntansi di era digital. Jurnal Inovasi Akuntansi, 2(1). <https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.9046>.
- Setiawati, A., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Jurnal Riset Akuntansi, 3(1), 225–240. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v3i1.2912>.
- Sitohang, S. A., & Purba, S. (2024). Pengaruh teknologi digital, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal terhadap kinerja koperasi. Jurnal Akuntansi, 18(2). <https://doi.org/10.25170/jak.v18i2.4669>.
- Sugiarti, & Setyowati, H. (2023). Pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4(2), 839. <https://doi.org/10.51903/jiab.v4i2.839>.
- Tan, A. W., Ambouw, N. E., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi ekonomi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi bisnis. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(2). <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>.